

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PROBLEM BASED
LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn PADA
SISWA KELAS VIII - 4 UPTD SMP NEGERI 3 BARRU**

Rinaldi¹, Azizah², Nilam³

Prodi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259,
Makassar, Indonesia 90221

rinaldi@unismuh.ac.id. Nurulazizahmks@gmail.com. nilamatika2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan model pembelajaran model Problem Based Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada peserta didik kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 3 Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain siklus ganda. Partisipan penelitian terdiri dari 25 peserta didik kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 3 Barru yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas VIII-4 UPTD Negeri 3 Barru. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran ini. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 3 Barru.

Abstract

This research aims to explore the influence of Problem-Based Learning (PBL) model on learning outcomes in Pancasila and Civic Education (PPKn) among eighth-grade students (class VIII-4) at UPTD SMP Negeri 3 Barru. The research method used is classroom action research (CAR) with a multi-cycle design. The study participants consisted of 25 twenty-five students from UPTD SMP Negeri 3 Barru, with various levels of ability. Learning outcome data were collected through tests and observations. The research results show that the implementation of learning models with Problem-Based Learning can improve PPKn learning outcomes among class VIII-4 students at UPTD SMP Negeri 3 Barru. There was a significant increase in conceptual understanding, critical

thinking skills, and student motivation after the implementation of this learning model. These findings indicate that the use of learning models with Problem-Based Learning can be an effective alternative for improving PPKn learning outcomes among class VIII-4 students at UPTD SMP Negeri 3 Barru.

Kata kunci : Problem-Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang hasil belajar peserta didik, yang mana proses ini dirancang agar peserta didik hendaknya mampu meningkatkan kemampuan untuk mengolah informasi dalam kapasitas tertentu untuk membentuk dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru pada perkembangan kognitif yang telah ada (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan. PPKn bertujuan untuk membentuk karakter dan kebangsaan peserta didik, serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan kehidupan berbangsa dan bernegara (Tolib, 2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Merupakan sebuah muatan materi yang terbilang sangat penting sekali bagi warga Negara pada umumnya maupun secara khusus bagi dunia pendidikan. Karena eksistensi keberadaan muatan materi PPKn terkait erat dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman terkait PPKn harus dimiliki sedini mungkin oleh semua siswa (Lubis, 2020).

Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada peserta didik (Magdalena, Haq, & Ramdhan, 2020). Salah satu tantangan tersebut adalah perbedaan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi PPKn. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut.

Model pembelajaran berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada peserta didik (Laumarang & Odja, 2023). Model pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Purnawanto, 2023). Pembelajaran berdeferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa tersebut (Fitriyah & Bisri, 2023).

Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi juga fokus pada proses dan konten/materi.

Sementara itu, model Problem Based Learning mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi konsep, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Nopianur, Waluyati, & Saputra, 2023). Model Problem Based Learning itu sendiri merupakan salah satu cara untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Jannah, Malik, Syarifuddin, & Arham, 2023). Model ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, kreativitas peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning telah menjadi fokus penelitian dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam menemukan pengetahuan dan pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning, siswa didorong untuk mengeksplorasi dan menemukan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya (Purwini, 2019).

Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan, di antaranya mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah, dan memberikan pengalaman belajar yang baru. Dalam penerapannya, guru berperan untuk mendukung pembelajaran, menjelaskan konsep berdasarkan hasil penemuan siswa, dan memberikan dukungan dalam proses pembelajaran (Guru, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, termasuk PPKn. Penelitian oleh Rani Fitriani (2016) menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 7 Lembang pada subtema "Aku Merawat Tubuhku" (Fitriani, 2016). Selain itu, penelitian oleh (Purwini, 2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan Problem Based Learning

dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII SMP (Junaedi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa pada praktek pembelajaran, guru langsung memberikan dan menjelaskan materi, sedangkan siswa duduk dan mendengarkan untuk menerima materi. Proses pembelajaran PPKn yang terjadi di kelas tersebut adalah proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa tanpa adanya upaya guru untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa maupun memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi sendiri materi yang sedang dipelajari. Hasil dari proses pembelajaran seperti ini kurang optimal. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PPKn di Kelas VIII-4. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang hendaknya memperhatikan hakikat belajar, karakteristik siswa dan juga karakteristik mata pelajaran. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas VIII-4.

Dengan mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan pengetahuan dan pemecahan masalah, model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep PPKn, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning juga memiliki beberapa kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajaran dan memerlukan dukungan yang baik dari guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dengan baik konsep dan implementasi model pembelajaran ini agar dapat mengoptimalkan hasil belajar PPKn pada peserta didik di kelas VIII-4. SMP Negeri 3 Barru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu kepada tindakan guru Ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan

(Haerullah & Hasan, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru. Desain PTK yang digunakan yaitu model siklus menurut Kasbolah (Haerullah & Hasan, 2021) yaitu terdiri dari empat komponen yaitu :

PTK ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut: “(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi.” (Kasbolah, 1998).

Keempat tahapan tersebut dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus, yang dibuat dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahapan-tahapan pada siklus pertama dirancang dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sedangkan tahapan-tahapan pada siklus kedua dirancang dari hasil refleksi siklus pertama. Maka dengan cara demikian diharapkan pada siklus kedua dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 3 Barru.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 3 Barru tahun ajaran 2024-2025 sebanyak 25 siswa. Dalam pengambilan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi kelas VIII-4 secara keseluruhan. Dalam penelitian ini asumsikan karakteristik dan kemampuan dianggap sama. Data yang dikumpulkan yaitu hasil penilaian prestasi siswa dengan menerapkan metode konvensional, dan hasil pengamatan proses belajar yang meliputi metode pendekatan, materi pembelajaran dan performen guru/ instruktur.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang pandangan dan pendapat dari subyek penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan cara mencatat peristiwa hasil prestasi belajar siswa sebelum adanya penelitian, kemudian diadakannya penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dan kedua. Dengan pengelompokan data, maka akan ditemukan nilai rendah dan nilai tinggi serta ditemukan nilai rata-rata dari sebelum adanya penelitian tindakan kelas, ketika diadakan dan ada perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, tindakan, observer dan refleksi kegiatan yang dilaksanakan. Pada setiap awal siklus dilakukan : a) identifikasi permasalahan menyangkut bahan pelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang biasa digunakan, dengan menggunakan pendekatan konvensional, b). menyajikan materi pembelajaran “Kedudukan dan fungsi Pancasila”, c). melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan, d). mengukur dampak pendekatan konvensional digunakan daftar aktivitas siswa.

Selama pelaksanaan penelitian penulis melakukan kolaborasi dengan guru lain dalam menyusun rencana penelitian, yang meliputi: 1) tujuan pembelajaran, 2) kompetensi dan materi pembelajaran, 3) strategi pembelajaran berupa Model pembelajaran, serta sumber belajar dan 4) evaluasi hasil belajar. Pada awal pembelajaran, observasi dilakukan terhadap guru membuka pelajaran seperti apersepsi terhadap materi yang akan dibahas dan memberikan motivasi kepada siswa.

Pada setiap siklus, dilakukan tes hasil belajar siswa setelah pembahasan suatu materi ajar selesai. Hasil tes dari semua siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 3 Barru dapat dilihat pada tabel berikut :

Nama	Awal	Siklus I	Siklus II
Aidil Fitra	60	70	80
Amirah Febriana	70	80	90
Arsyal	70	80	90
Aswar	70	70	80
Ayatul Husna	60	60	80
Fitri Anggeraini	70	70	80
Haikal	60	60	80
Hijrah	70	80	90
Husdi	60	70	80
Mawar Safitri	60	60	80
Muhammad Fajri	70	75	90
Muhammad Fatir	60	60	80
Muhammad Reski	70	75	90
Muhammad Ridho Agung Z	60	70	80
Nabila	70	70	80
Nur Atika Ilyas	70	75	90
Nur Maila Pattolah	60	70	85

Nurul Annisa	60	60	80
Nurul Syuhadah	60	60	80
Rabiul Iqram	60	70	80
Radiansyah	70	75	90
Sahwa Safitri	70	75	90
Syafril Syam	60	70	80
Wahyu	70	80	90
Alifah	70	75	90
JUMLAH	1630	1760	2105

Dengan demikian, meningkatnya nilai hasil evaluasi pembelajaran PPKn pada materi “Kedudukan dan Fungsi Pancasila ” pada tiap siklusnya, berarti pemahaman siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 3 Barru pada materi tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui diagram grafik.

Hasil temuan secara kualitatif dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn pada materi “Kedudukan dan Fungsi Pancasila ”, diantaranya siswa menyimak materi pembelajaran terlihat serius, interaksi siswa dalam kelompok terlihat aktif dan membahas lembar kerja, siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru cukup meningkat dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dilakukan oleh setiap kelompok dengan penuh antusias

Dengan demikian, meningkatnya nilai hasil evaluasi pembelajaran PPKn pada materi “Kedudukan dan Fungsi Pancasila” pada tiap siklusnya, berarti pemahaman siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 3 Barru pada materi tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui diagram grafik yang menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi

pembelajaran yang digunakan mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil temuan secara kualitatif dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perubahan positif dalam aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn pada materi “Kedudukan dan Fungsi Pancasila.” Pada siklus I, siswa yang awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan keseriusan dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Interaksi antar siswa dalam kelompok belajar mulai terlihat lebih aktif, di mana mereka terlibat dalam diskusi kelompok dan membahas lembar kerja dengan penuh semangat. Pada siklus II, perubahan positif ini semakin signifikan. Siswa yang sebelumnya ragu-ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi aktif. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan atau menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru juga meningkat secara nyata.

Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, yang pada siklus I hanya dilakukan oleh beberapa siswa tertentu, mulai berkembang menjadi kebiasaan yang melibatkan seluruh kelompok. Setiap kelompok menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Antusiasme ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih memahami materi pembelajaran. Guru juga mencatat adanya peningkatan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis diskusi kelompok yang diterapkan sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas kelompok dan diskusi interaktif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada materi PPKn. Hal ini mengindikasikan bahwa peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai evaluasi belajar siswa, tetapi juga dari perubahan perilaku dan pola pikir mereka selama proses pembelajaran. Dengan demikian,

pendekatan ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada materi-materi lain dalam pembelajaran PPKn.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan terbukti yakni dengan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dengan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn pada materi “Kedudukan dan Fungsi Pancasila ” di Kelas VIII-4 SMP Negeri 3 Barru.

Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep materi, meningkatkan keaktifan belajar dan, keberanian siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, pendekatan ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan kontekstual sehingga siswa lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan PBL yang berdeferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R. (2016). *Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sdn 7 Lembang Pada Subtema Aku Merawat Tubuhku* (Universitas Pasundan). Universitas Pasundan. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/6282/>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Guru, Z. U. (2022). *Model Pembelajaran Project Based Learning: Zenius Untuk Guru*. Retrieved January 16, 2024, from Zenius website: <https://www.zenius.net/blog/problem-based-learning>

- Haerullah, A., & Hasan, S. (2021). *PTK dan Inovasi Guru* (E. Purnomo & H. Pasongli, Eds.). Jawa Timur: UWAIS Inspirasi Indonesia. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/PTK_INOVASI_GURU/nccyEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Corebima,+A.+D.+\(2015\).+Penelitian+Tindakan+Kelas.+Graha+Ilmu.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PTK_INOVASI_GURU/nccyEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Corebima,+A.+D.+(2015).+Penelitian+Tindakan+Kelas.+Graha+Ilmu.&printsec=frontcover)
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). *Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi*. Talenta Conference Series: Science and Technology (ST), 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Jannah, W., Malik, L. I., Syarifuddin, & Arham, H. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta*. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, 6(1), 1–16.
- Junaedi, D. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 548–560. Retrieved from <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>
- Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Khotimah, A.H, Kuswandi, D & Sulthoni (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PKN Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Volume 2 Nomor 2 Mei 2019 <http://dx.doi.org/10.17977>
- Laumarang, S. N., & Odja, A. H. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(3), 315–326.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

- Muslich, M. (2008). *KTSP Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121. <https://doi.org/10.24246/>
- Winataputra, U.S & Budimansyah, D. (2012). *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: PKn SPS UPI